

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *return* bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut **Lumoly, Murni, & Untu, (2018)**, Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan ini merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan (**Pratama, Idawati, & Sumartini, 2018**). Kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan dan berarti pula mempengaruhi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan pendanaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor begitu pula sebaliknya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), kebijakan hutang dan kebijakan dividen (**Listiyowati & Indarti, 2018**).

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek, salah satunya melalui harga saham. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan

kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (**Erawati & Sulistiyanto, 2019**).

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa manajer perusahaan selalu mengambil tindakan yang tepat dan tidak mementingkan diri sendiri (**Listiyowati & Indarti, 2018**).

Kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan menurun. Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham tersebut, tindakan yang menguntungkan pribadi manajer dapat dicegah, sehingga dapat menyatukan kepentingan antara agen dan principal. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan posisinya dengan para pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk mengambil keputusan – keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan (**Puspaningrum, 2017**).

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan didukung *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yaitu peningkatan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menurunkan

adanya *agency cost* dalam perspektif teori keagenan karena dengan kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini akan mensejajarkan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Smith dan Watts (**Jayaningrat, Wahyuni, & Sujana, 2017**) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan program kebijakan remunerasi guna mengurangi masalah keagenan. Manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham di pasar modal, maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan meningkat pula.

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Harapan dari fungsi manajer puncak yang juga sebagai pemilik atau yang disebut dengan kepemilikan manajerial adalah agar manajer puncak dalam menjalankan aktivitasnya dapat lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat (**Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda, 2016**).

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan diireksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham dimiliki oleh non pemegang saham pengendali. Ketentuannya adalah jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen bisa merangkap sebagai ketua komite audit. Semakin kecil jumlah komisaris independen akan berdampak terhadap kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Karena hal ini tidak menimbulkan tumpang tindih informasi dan kebijakan yang nantinya akan disampaikan kepada direksi di perusahaan (**Listiyowati & Indarti, 2018**).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Growth merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya (**Pratama et al., 2018**).

Variabel ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. **Prastuti & Sudiarta, (2016)** mengatakan bahwa besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan .

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. **Riyanto, (2011)** berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil (**Suwardika & Mustanda, 2017**).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (**Suwardika & Mustanda, 2017**) berkaitan dengan *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh **(Jayaningrat et al., 2017)** berkaitan dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan variabel independen yang digunakan untuk mengukur *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Namun pada penelitian sekarang peneliti menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Penelitian terdahulu melakukan pengamatan pada perusahaan properti dan real estate di BEI.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan **Gosal, Pangemanan, & Tielung, (2018)**, berkaitan dengan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Dimana pembahasannya tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan **S & Muslichah, (2017)**, berkaitan dengan struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan variabel independen yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, struktur aset dan ukuran perusahaan. Namun pada penelitian sekarang peneliti menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang tidak stabil akan dianggap mengalami penurunan kinerja oleh para investor.
2. Semakin kecil jumlah komisaris independen akan berdampak terhadap kinerja perusahaan yang semakin meningkat.
3. Adanya masalah dalam upaya perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.
4. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya.
5. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel control terhadap nilai perusahaan.
6. Terjadinya ketidak selarasan antara pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan yang menyebabkan dampak buruk terhadap tata kelola perusahaan.

7. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan calon investor untuk melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini dengan meneliti tentang *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

4. Bagaimanakah pengaruh *Firm Size* sebagai *control* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Firm Size* sebagai *control* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan informasi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai informasi dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan terutama dalam membuat keputusan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, literature, dan reverensi bagi kalangan mahasiswa dan akademis dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

4. Bagi Yayasan Pengguruan Tinggi

Diharapkan menjadi salah satu bahan masukan untuk memperoleh informasi mengenai Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai variabel *control*.